

## Analisis Faktor *Financial Behavior* pada Mahasiswa Akuntansi

Evieana Riesty Saputri<sup>1</sup>

Tio Waskito Erdi<sup>2</sup>

Andriono Eko Yuniarto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik YKPN Yogyakarta, Indonesia

\*Correspondences: [evieanars4@gmail.com](mailto:evieanars4@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *financial behavior* mahasiswa akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta semester empat ke atas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *multistage random sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 150 orang. Uji yang dilakukan dalam menggunakan Smart-PLS yaitu menggunakan *outer model* dan *inner model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, keterlibatan orang tua, *self-efficacy*, dan status sosial secara keseluruhan berpengaruh terhadap *financial behavior* mahasiswa akuntansi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Keterlibatan Orang Tua; *Self-Efficacy*; *Status Social*; *Financial Behavior*

### *Analysis of Financial Behavior Factors in Accounting Students*

### ABSTRACT

The aim of this research is to determine the factors that influence the financial behavior of accounting students. The population in this study were all students majoring in accounting in Yogyakarta Special Region Province, fourth semester and above. The sampling technique used was multistage random sampling so that a sample of 150 people was obtained. The test carried out using Smart-PLS is using the outer model and inner model. The research results show that financial literacy, parental involvement, self-efficacy, and overall social status influence the financial behavior of accounting students.

Keywords: *Financial Literacy*; *Parental Involvement*; *Self-efficacy*; *Social Status*; *Financial Behavior*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 12  
Denpasar, 30 Desember 2023  
Hal. 3261-3274

DOI:  
10.24843/EJA.2023.v33.i12.p11

PENGUTIPAN:  
Saputri, E. R., Erdi, T. W., &  
Yuniarto, A. E. (2023).  
Analisis Faktor *Financial  
Behavior* pada Mahasiswa  
Akuntansi. *E-Jurnal  
Akuntansi*, 33(12), 3261-3274

RIWAYAT ARTIKEL:  
Artikel Masuk:  
20 November 2023  
Artikel Diterima:  
25 Desember 2023

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh kemajuan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku masyarakat, khususnya pelajar. Mahasiswa, sebagai agen perubahan, adalah kelompok penting yang harus dijangkau dalam pendidikan keuangan. Mahasiswa akuntansi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, seperti penganggaran, pengelolaan utang, dan investasi. Namun, ada kesenjangan antara pengetahuan akademis mereka tentang manajemen keuangan dan penerapan praktisnya dalam keuangan pribadi. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah mahasiswa akuntansi dapat menerapkan pengetahuan manajemen keuangan mereka pada keuangan pribadi mereka. Individu harus memiliki literasi keuangan agar terhindar dari permasalahan keuangan (Hamdani, 2018). Permasalahan keuangan muncul karena masyarakat kurang memahami konsep keuangan dan terbiasa dengan pengetahuan keuangan yang buruk (Hamdani, 2018).

Financial behavior yang baik pada mahasiswa perlu mendapat perhatian khusus karena aspek financial behavior memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan mereka setelah lulus dari suatu universitas. Salah satu cara agar mahasiswa memiliki financial behavior yang baik dengan adanya bimbingan/peran dari orang tua mereka. Menurut Norvilitis & MacLean (2010) keterlibatan orang tua dapat mempengaruhi financial behavior mahasiswa, termasuk kecenderungan untuk mengatur anggaran, penggunaan kartu kredit, dan kecenderungan menabung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memainkan peran penting dalam membentuk financial behavior mahasiswa. Oleh karena itu, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan keuangan yang baik dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik secara finansial.

Financial behavior memiliki peran yang begitu penting, yaitu meningkatkan tanggung jawab individu dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupannya (Saputri & Erdi, 2023). Oleh karena itu financial behavior dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan individu. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan memperoleh kekayaan. Menurut Erdi (2023) Literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang baik. Jika seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, maka ia akan lebih memahami produk-produk keuangan yang tersedia, membuat rencana keuangan yang efektif, dan mengambil keputusan keuangan yang baik. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, maka individu cenderung lebih rentan terhadap keputusan keuangan yang buruk. Sehingga literasi keuangan dapat membantu seseorang untuk meningkatkan pengetahuannya akan pengelolaan keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Literasi keuangan berperan penting pada mahasiswa dalam membantu mengelola keuangannya selama masa kuliah ataupun setelah lulus. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk meningkatkan literasi keuangan mereka melalui pendidikan dan pelatihan keuangan, serta mengembangkan kebiasaan yang baik dalam mengelola keuangan. Menurut Siregar & Simatupang (2022) bahwa financial behavior merupakan tanggung jawab seseorang dalam mengatur,

mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan uang yang dimilikinya. Sehingga Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang baik dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang mahasiswa. Terdapat beberapa penelitian terkait literasi keuangan salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Grohmann et al. (2018) menyatakan bahwa faktor-faktor seperti pendapatan, umur, dan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan dan financial behavior. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Robb & Woodyard (2011); Singh & Aggarwal (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik secara subyektif dan obyektif mempengaruhi financial behavior. Bijak atau tidaknya pengelolaan keuangan seseorang sangat erat kaitannya dengan kemampuan dan pengetahuan individu tentang konsep literasi keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Rufaidah & Setiyono (2023) literasi keuangan yang baik belum tentu berpengaruh terhadap financial behavior individu. Lebih lanjut, Arafat et al. (2020); Sari & Listiadi (2021) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap financial behavior mahasiswa.

Literasi keuangan dan *self-efficacy* adalah dua faktor yang berperan dalam mempengaruhi bagaimana financial behaviornya. *Self-efficacy* dapat dipahami sebagai keyakinan individu tentang kemampuannya dalam mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Dalam kaitannya dengan financial behaviornya, efikasi diri berkaitan dengan efikasi diri finansial yang dapat didefinisikan sebagai keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk mengubah perilaku finansial ke arah yang lebih baik (Danes dan Haberman, 2007). Indikator pada *self-efficacy* dalam hal ini berkaitan pada kemampuan dalam mengelola keuangan, kemampuan dalam mengambil keputusan pada kesempatan yang tidak terduga, kemampuan dalam menghadapi kendala keuangan, kemampuan untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan, kemampuan menilai kondisi keuangan masa depan, dan kemampuan dalam manajemen keuangan. Silviana et al. (2023) menemukan bahwa tingkat *self-efficacy* dan literasi keuangan yang tinggi akan berdampak pada financial behavior. Lebih lanjut, Pradinaningsih & Wafiroh (2022); Widiawati & Wahab (2022) literasi keuangan dan *self-efficacy* berpengaruh terhadap financial behavior. Sedangkan Khodijah et al. (2021) menemukan hasil berbeda dimana *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap financial behavior.

Dalam konteks financial behavior mahasiswa akuntansi, faktor kondisi sosial keluarga memainkan peran yang sangat penting. Mahasiswa yang memiliki orang tua dengan status sosial yang lebih tinggi memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan yang beragam, sedangkan sebaliknya, mahasiswa dengan orang tua yang status sosialnya lebih rendah cenderung memiliki keterampilan yang terbatas (Ahmadi, 2007). Perbedaan tingkat status sosial ekonomi ini mempengaruhi persepsi siswa terhadap objek fisik atau perilaku. Gutter, et al (2009) menjelaskan bahwa literasi keuangan, sikap, dan financial behavior berbeda antar mahasiswa dengan status sosial ekonomi yang tinggi, sedang, atau rendah. Mahasiswa dengan status sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki pengetahuan, sikap, dan financial behavior yang lebih baik. Dari penjelasan yang dijelaskan sebelumnya kita dapat mengetahui bagaimana literasi keuangan berkontribusi dalam menghadapi kesenjangan perilaku

keuangan mahasiswa berdasarkan kondisi sosial keluarga dan status sosial ekonomi orang tua. Selain itu masih terdapat hasil yang inkonsisten Sehingga perlu penambahan faktor baru yang memungkinkan dapat mempengaruhi financial behavior pada mahasiswa akuntansi yaitu peran orang tua dan status sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya belum mengeksplorasi faktor-faktor ini secara khusus dalam konteks financial behavior mahasiswa akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana peran orang tua dan status sosial dapat mempengaruhi financial behavior mahasiswa akuntansi.

Ajzen (1980) menemukan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang berkaitan dengan tindakan rasional berdasarkan asumsi bahwa manusia bertindak secara logis, mempertimbangkan semua informasi yang tersedia, secara langsung dan tidak langsung menghitung dampak dari tindakan yang mereka lakukan. Ajzen (1980) menyebutkan bahwa niat seseorang dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu dipengaruhi oleh dua faktor dasar, yaitu sikap yang bersumber dari keyakinan perilaku dan norma subjektif yang bersumber dari keyakinan normatif. Dengan perilaku tertentu yang ingin dilakukan seseorang, dan perilaku kontrol perilaku yang dirasakan dapat didefinisikan sebagai asumsi seseorang memiliki kepercayaan pada kemampuannya untuk melakukan perilaku tertentu (Gopi dan Ramayah, 2007).

Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial behavior. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki financial behavior yang lebih baik juga, seperti melakukan perencanaan keuangan, menghindari utang yang berlebihan, melakukan investasi yang tepat, dan mengelola risiko keuangan yang lebih baik. Fernandes et al (2014) menjelaskan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti program pendidikan literasi keuangan memiliki financial behavior yang lebih baik daripada mereka yang tidak mengikuti program tersebut. Mahasiswa yang mengikuti program literasi keuangan cenderung lebih baik dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan yang lebih baik, dan memiliki kecenderungan untuk menabung. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanti (2013) bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan keuangan individu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk financial behavior individu. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rufaidah & Setiyono (2023) menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap financial behavior masyarakat, Puspita & Isnalita (2019); Sari & Listiadi (2021) menyatakan bahwa tidak ada hubungannya antara literasi keuangan dan financial behavior.

H1: Literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap financial behavior mahasiswa akuntansi

Keluarga merupakan bentuk dari sebuah kesatuan yang terdiri ayah, ibu, dan anak. Keluarga merupakan tempat pertama bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan pendidikan yang berlangsung secara terus-menerus dari orang tua. Pendidikan keluarga merupakan dasar yang penting bagi pendidikan anak di masa yang akan datang. Susanti (2014) menjelaskan bahwa orang tua merupakan agen sosialisasi pertama dan utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan pengembangan perilaku pengelolaan keuangan. Proses

sosialisasi ini dapat terjadi secara tidak sengaja melalui pengamatan atau partisipasi langsung, maupun secara sengaja melalui pembelajaran yang diberikan oleh orang tua. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mengajarkan konsep keuangan dan memberikan contoh yang baik dalam pengelolaan keuangan dapat membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat. Orang tua yang terlibat dalam keuangan keluarga juga dapat membantu anak-anak mereka memahami nilai uang, belajar menabung, dan memahami pentingnya merencanakan keuangan jangka panjang. Shim et al. (2010) menjelaskan bahwa orang tua secara sengaja mengajarkan anak mereka mengenai cara mengelola keuangan sehingga akan menanamkan pengaruh yang lebih besar dalam literasi keuangan. Menurut Akmal dan Saputra (2016) dalam lingkungan keluarga, tingkat literasi finansial dicerminkan oleh peran orang tua dalam memberikan support berupa pendidikan keuangan. Semakin tinggi intensitas peranan orang tua dalam memberikan pendidikan keuangan di lingkungan keluarga maka tingkat financial behavior juga akan semakin baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rufaidah & Setiyono (2023) bahwa pendidikan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dalam perilaku pengelolaan seseorang.

H2: Keterlibatan orang tua berpengaruh positif terhadap financial behavior mahasiswa akuntansi

Self-efficacy memiliki peran penting dalam mempengaruhi perubahan financial behavior seseorang (Danes & Huberman, 2007). Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Bandura, A, 1997). Self-efficacy dalam penelitian ini yakni keyakinan mahasiswa akan kemampuannya untuk mengubah financial behavior mereka untuk menjadi lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap (kepercayaan diri /keyakinan) dalam mengelola keuangan mendapat skor lebih tinggi daripada kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan yang tepat (Danes & Haberman, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri seseorang lebih berpengaruh terhadap financial behaviornya di masa depan. Dengan demikian, financial self-efficacy membantu siswa untuk bertindak dan mengubah financial behavior ke arah yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Farell et al. (2016) menyimpulkan bahwa self-efficacy memiliki peran positif bagi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Self-efficacy yang diterapkan pada financial behavior pribadi, hal ini akan menunjukkan bahwa individu yang sedang mengalami kesulitan keuangan, ia menganggap bahwa hal ini merupakan suatu tantangan yang akan dihadapi bukan suatu ancaman (Bandura, 2006). Hal tersebut didukung penelitian dari Widiawati & Wahab (2022) bahwa *self-efficacy* memiliki dampak yang signifikan terhadap pengetahuan tentang literasi keuangan.

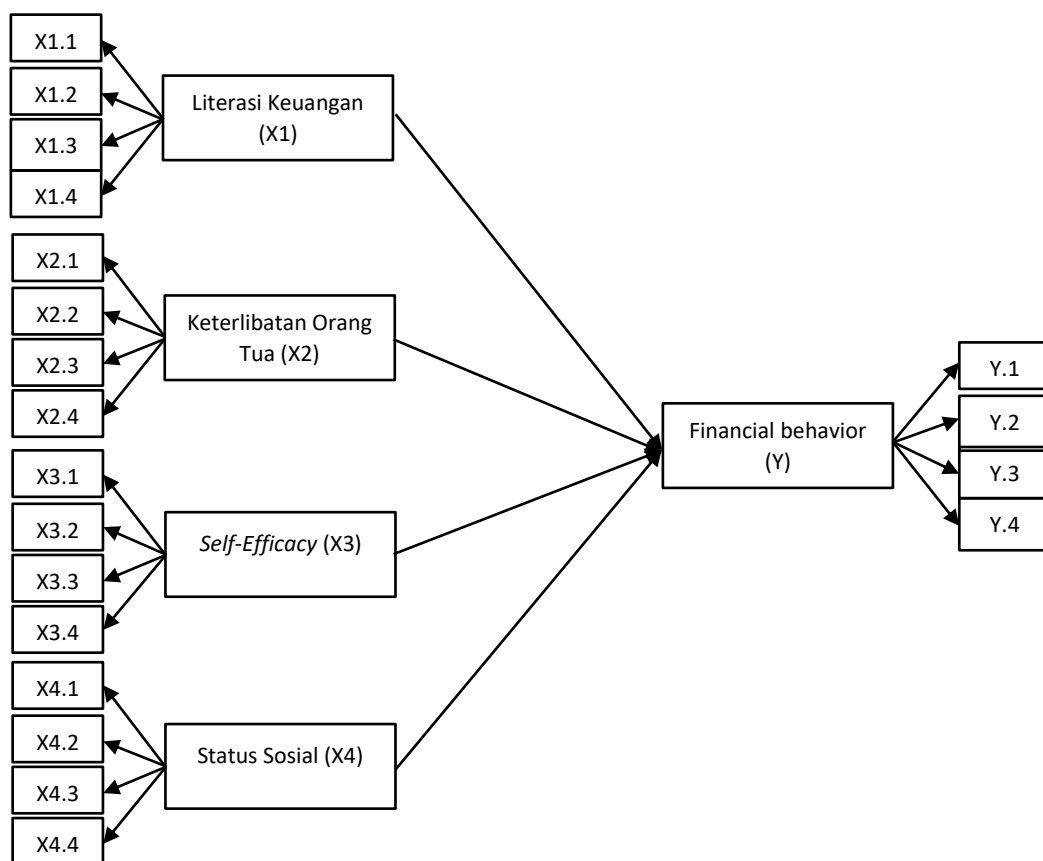
H3: *Self-efficacy* berpengaruh secara positif terhadap financial behavior mahasiswa akuntansi

Untuk membentuk financial behavior yang baik pada anak, diperlukan perhatian khusus karena financial behavior memiliki pengaruh pada masa depan. Salah satu faktornya yaitu status sosial ekonomi keluarga yang berperan penting dalam pembentukan financial behavior pada mahasiswa. Kelas sosial merujuk pada kelompok besar yang memiliki peringkat yang mirip dalam hal kekayaan,



kekuasaan, dan *prestige*. Ketiga elemen tersebut memisahkan orang ke dalam gaya hidup yang berbeda, memberi mereka kemampuan untuk menjalani hidup yang berbeda, dan memberi mereka cara berbeda untuk memandang dirinya sendiri dan dunia. Kondisi sosial ekonomi dan demografis seseorang berpengaruh terhadap sikapnya sebagai bagian dari konstruk variabel psikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap financial behavior yang ditunjukkan dengan kepemilikan manajemen kredit, tabungan dan investasi serta merencanakan skema keuangan pensiun (de Bassa Scheresberg, 2013). Selain itu penelitian dari Windi Widiawati, Khusaini Khusaini, Andi Yustira L. Wahab (2022) menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan, hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang berasal dari status sosial ekonominya berkucukupan dan berpendidikan pemahaman akan literasi keuangan akan lebih baik dan meningkat lebih besar dibandingkan seseorang yang berasal dari status sosial ekonominya lebih rendah.

H4: Status sosial ekonomi berpengaruh secara positif terhadap financial behavior mahasiswa akuntansi



**Gambar 1. Gambar Metode Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2023

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif yang menguji teori dengan mengukur variabel penelitian dan melakukan analisis data dengan mengikuti prosedur statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta semester empat ke atas. Pemilihan populasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa mahasiswa yang dipilih sebagai responden adalah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah yang relevan dengan literasi keuangan yaitu pengantar akuntansi, penganggaran, dan manajemen keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan kriteria sebagai pemilihan sampel. Kriteria sampel yang dibutuhkan yaitu (1) Mahasiswa aktif yang berkuliah di perguruan tinggi di Yogyakarta; (2) Mahasiswa mengambil jurusan akuntansi; (3) Mahasiswa telah berkuliah minimal 4 semester

Dengan demikian, teknik ini adalah satu-satunya pendekatan yang dapat dilakukan untuk mendapatkan sampel yang representatif, dan memungkinkan peneliti untuk memprediksi sejauh mana temuan yang diperoleh berdasarkan sampling tersebut akan terlihat seperti kondisi sebenarnya dalam populasi (Dantes, 2012).

**Tabel 1. Pengukuran Variabel**

Variabel	Indikator Skala	Skala Pengukuran
Financial behavior (Y)	Perilaku dalam membuat perencanaan	Likert
	Perilaku dalam menabung dan investasi	Likert
	Perilaku dalam menyiapkan dana cadangan	Likert
	Perilaku dalam membayar tagihan	Likert
Literasi Keuangan (X1)	Manfaat dan pengetahuan dasar	Likert
	Kemampuan mengelola keuangan	Likert
	Kemampuan membuat perencanaan	Likert
	Kemampuan membuat keputusan	Likert
Keterlibatan Orang Tua (X2)	Peran orang tua	Likert
	Pendidikan orang tua	Likert
	Pendapatan Orang tua	Likert
	Gaji/Pendapatan/Penghasilan yang diterima	Likert
<i>Self-Efficacy</i> (X3)	Keyakinan dalam pengambilan keputusan	Likert
	Keyakinan dalam mengatasi kesulitan	Likert
	Memiliki alternatif keputusan keuangan	Likert
	Memiliki rasa percaya dalam mengelola keuangan	Likert
Status Sosial (X4)	Jenjang pendidikan	Likert
	Kepemilikan kekayaan pribadi maupun orang tua	Likert
	Lingkungan sekitar	Likert
	Gaya hidup	Likert

Sumber: Data Penelitian, 2023

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang literasi keuangan, keterlibatan orang tua, *self-efficacy*, status sosial ekonomi orang tua serta financial behavior. Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada responden. Data yang terkumpul melalui kuesioner dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan PLS-SEM yang dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji yang dilakukan dalam menggunakan Smart-PLS yaitu menggunakan *outer model* dan *inner model*, dimana *outer model* mempresentasikan bagaimana indikator dapat mengukur variabel laten sedangkan *inner model* memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Uji *outer model* dalam *Smart-PLS* menggunakan prosedur *PLS Algorithm*, yang didalamnya menggunakan pengukuran reflektif unntuk menentukan reliabilitas dan validitas. Uji *inner model* menggunakan prosedur *bootstrapping*, yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel (Hair et al., 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini berasal dari mahasiswa jurusan akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan dibagikan kuesioner. Mahasiswa yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memenuhi kriteria yang disebutkan. Berdasarkan hasil responden dalam penelitian diperoleh sebanyak 150 mahasiswa jurusan akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memenuhi kriteria tersebut sehingga jumlah tersebut dapat dijadikan sampel dalam penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah
Pria	67
Wanita	83
Total	150
Jenjang Pendidikan	
Diploma III	43
Diploma IV / Strata 1	83
Strata 2	24
Total	150

Sumber: Data penelitian, 2023

Dari 150 responden yang diperoleh mayoritas merupakan wanita dengan 83 responden, sedangkan pria sebesar 67 responden. Sedangkan tingkat pendidikan diploma IV/strata I 83 orang, diploma III 43 orang, dan strata II 24 orang. Responden yang digunakan merupakan mahasiswa akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan lama masa studi minimal empat semester.



**Tabel 3. Loading Factor**

Literasi Keuangan (X1)	Keterlibatan Orang Tua (X2)	Self-Efficacy (X3)	Status Sosial (X4)	Financial behavior (Y)					
Loading Factor	Loading Factor	Loading Factor	Loading Factor	Loading Factor					
X1.1	0,848	X2.1	0,779	X3.1	0,775	X4.1	0,882	Y.1	0,813
X1.2	0,772	X2.2	0,766	X3.2	0,810	X4.2	0,808	Y.2	0,763
X1.3	0,781	X2.3	0,823	X3.3	0,859	X4.3	0,759	Y.3	0,862
X1.4	0,801	X2.4	0,790	X3.4	0,877	X4.4	0,827	Y.4	0,869

Sumber: Data penelitian, 2023

Berdasar hasil PLS *algorithm* diperoleh *loading factor* empat indikator variabel literasi keuangan, keterlibatan orang tua, *self-efficacy*, status sosial, dan financial behavior masing-masing telah memenuhi ambang batas syarat minimal 0,7. Artinya indikator didalam penelitian menunjukkan korelasi antar indikator dengan konstruksinya (Ghozali & Latan, 2015). Maka dari itu, *loading factor* semakin tinggi nilainya didalam setiap variabel hubungannya akan semakin erat antara suatu indikator dengan konstruksinya.

**Tabel 4. Average Variance Extracted (AVE)**

Keterangan	AVE
Financial behavior (Y)	0,686
Literasi Keuangan (X1)	0,642
Keterlibatan Orang Tua (X2)	0,624
Self-Efficacy (X3)	0,691
Status Sosial (X4)	0,673

Sumber: Data penelitian, 2023

*Average Variance Extracted* (AVE) merupakan suatu metrik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu konstruk merepresentasikan varians dari item-item yang diukur. Menurut Chin (1998) nilai AVE adalah lebih besar dari 0,5. Nilai AVE pada masing-masing variabel didalam penelitian telah melebihi 0,5 yang berarti variabel dalam penelitian telah valid.

**Tabel 5. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha**

Variable	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Financial behavior (Y)	0,897	0,848
Literasi Keuangan (X1)	0,877	0,818
Keterlibatan Orang Tua (X2)	0,869	0,817
Self-Efficacy (X3)	0,899	0,851
Status Sosial (X4)	0,891	0,837

Sumber: Data penelitian, 2023

Uji reliabilitas dalam PLS-SEM dapat diukur menggunakan dua metode yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. *Rule of thumb* dalam menilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* adalah lebih besar dari 0,7 (Hair et al., 2021). Berdasar data hasil penelitian nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari setiap variabel telah melebihi 0,7. Oleh sebab itu, berdasarkan nilai tersebut variabel dalam penelitian dapat dikatakan reliabel. Pertanyaan didalam kuesioner telah memenuhi unsur yang ada sehingga konsisten.

**Tabel 6. R-Square Adjusted**

Variable	R-Square Adjusted
Financial behavior (Y)	0,723

Sumber: Data penelitian, 2023

Model struktural (*inner model*) dalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan berbasis *Partial Least Square* (PLS) bertujuan untuk menguji dan mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji analisis menunjukkan bahwa model struktural yang menggambarkan pengaruh literasi keuangan, keterlibatan orang tua, *self-efficacy*, dan status sosial terhadap financial behavior pada mahasiswa akuntansi menghasilkan nilai *r-square* 0,723 atau sebesar 72,3%. Sedangkan sisanya 27,7% dijelaskan oleh faktor lain yang ada di luar penelitian yang memiliki pengaruh terhadap financial behavior mahasiswa akuntansi.

**Tabel 7. Bootstrapping**

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic	P Values
Literasi Keuangan	-0,151	1,966	0.049
Keterlibatan Orang Tua	0,282	3,188	0.002
Self-Efficacy	0,272	3,252	0.001
Status Sosial	0,467	5,708	0.000

Sumber: Data penelitian, 2023

Uji hipotesis dalam *Smart-PLS* menggunakan model pengukuran *bootstrapping*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bebas mampu mempengaruhi variabel dependen didalam model penelitian. Berdasarkan hasil uji *bootstapping* dari ke empat variabel diperoleh *p-values* < 0,05 yang artinya seluruh hipotesis yang telah dibangun didalam penelitian diterima.

Berdasarkan uji *bootstapping* hipotesis pertama diterima nilai *p-values* 0,049 < 0,05, dengan nilai *t-statistic* 1,966. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Grohmann et al. (2018); Robb & Woodyard (2011); Singh & Aggarwal (2022) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap financial behavior. Sebaliknya penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Rufaidah & Setiyono (2023) menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap financial behavior masyarakat, Puspita & Isnalita (2019); Sari & Listiadi (2021) menyatakan bahwa tidak ada hubungannya antara literasi keuangan dan financial behavior. Temuan ini memberikan dukungan kepada *theory of planned behaviour* yang menyatakan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki sikap yang positif terhadap financial behavior. Literasi keuangan dapat memengaruhi norma subjektif dengan cara seseorang mungkin merasa bahwa orang-orang di sekitarnya mendukung atau mengharapkan financial behavior yang bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, literasi keuangan dapat memengaruhi financial behavior melalui perubahan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Berdasarkan uji *bootstapping* hipotesis kedua diterima nilai *p-values* 0,002 < 0,05, dengan nilai *t-statistic* 3,188. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh

dari keterlibatan orang tua dalam financial behavior mahasiswa. Jika orang tua menekankan pentingnya menabung, berinvestasi dengan bijak, atau mengelola keuangan secara bertanggung jawab, anak mungkin akan menginternalisasi norma ini dan merasa bahwa financial behavior yang bijak sesuai dengan ekspektasi orang tua. Lebih lanjut, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Akmal dan Saputra, 2016). Shim et al. (2010) menyatakan bahwa orang tua secara sengaja mengajarkan anak mereka mengenai cara mengelola keuangan sehingga akan menanamkan pengaruh yang lebih besar dalam literasi keuangan. Menurut Theory Planned of Behavior, perilaku seseorang tidak hanya dikontrol oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individu), tetapi juga dikontrol oleh sumber daya, kesempatan, dan keterampilan tertentu. Sumber daya yang tersedia untuk penelitian ini adalah pendapatan orang tua.

Berdasarkan uji *bootstapping* hipotesis kedua diterima nilai *p-values*  $0,001 < 0,05$ , dengan nilai *t-statistic* 3,252. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dari *self-efficacy* dalam financial behavior mahasiswa akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Farrell et al. (2016) individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi yaitu rasa percaya diri yang lebih besar lebih cenderung memiliki financial behavior yang baik. Lebih lanjut, Mayasari & Sijabat (2017); Qamar et al. (2016) menemukan *self-efficacy* yang semakin tinggi maka financial behavior yang dimiliki seseorang akan semakin baik. Jika seseorang lebih baik dalam mengelola keuangan secara mandiri, mereka akan lebih bertanggung jawab dalam hal pengelolaan keuangan mereka. Bertindak dengan cara ini dapat membantu seseorang menghindari masalah keuangan. Dalam theory of planned behavior, *self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil melakukan perilaku tertentu. Dalam konteks financial behavior, *self-efficacy* memainkan peran penting dalam memprediksi sejauh mana seseorang merasa mampu mengelola keuangan mereka dengan baik

Berdasarkan uji *bootstapping* hipotesis kedua diterima nilai *p-values*  $0,000 < 0,05$ , dengan nilai *t-statistic* 5,708. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dari status sosial dalam financial behavior mahasiswa akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan Widiawati & Wahab (2022) menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan, hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang berasal dari status sosial ekonominya berkucukupan dan berpendidikan pemahaman akan literasi keuangan akan lebih baik dan meningkat lebih besar dibandingkan seseorang yang berasal dari status sosial ekonominya lebih rendah. Dalam theory planned behavior, status sosial dapat mempengaruhi financial behavior melalui beberapa saluran, terutama melalui norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Mahasiswa akuntansi dengan status sosial yang tinggi mungkin lebih mampu mengakses sumber daya keuangan dan mendapatkan dukungan sosial untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak. Sebaliknya, Mahasiswa akuntansi dengan status sosial yang rendah mungkin menghadapi hambatan ekonomi dan kurangnya dukungan sosial, yang dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap kontrol diri dalam keputusan keuangan.

## SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan, keterlibatan orang tua, *self efficacy* dan status sosial mahasiswa akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap financial behavior. Dengan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, keterlibatan orang tua, *self efficacy*, dan status sosial secara keseluruhan berpengaruh terhadap financial behavior mahasiswa akuntansi. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang merepresentasikan individu yang memiliki tingkat literasi keuangan sehingga membuat mereka mampu berpikir kritis, mereka sadar bahwa pengetahuan tentang keuangan, lingkungan, status sosial, dan peran orang tua dapat berguna dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan financial behavior. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplikasikan kepada pihak yang membutuhkan, terutama kepada masyarakat bahwa financial behavior pribadi memiliki peranan yang penting di dalam keputusan yang akan mereka ambil berkaitan dengan kontrol dalam mengelola keuangan.

Keterbatasan penelitian ini yaitu kuesioner dilakukan melalui google formulir yang membuat peneliti kurang dapat mengobservasi secara langsung terkait keseriusan dan kebenaran responden dalam pengisian kusioner. Selain itu, cakupan penelitian hanya untuk mahasiswa akuntansi wilayah Yogyakarta. Oleh karena itu, generalisasi hasil mungkin terbatas untuk mahasiswa wilayah Yogyakarta atau mungkin ditambah dengan mahasiswa wilayah lain yang memiliki kondisi mirip dengan Yogyakarta. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini melalui pengujian faktor-faktor lain yang disesuaikan berdasarkan fenomena dan dinamika kepatuhan perpajakan yang terjadi di Indonesia dengan cakupan yang lebih luas.

## REFERENSI

- Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 235–244.
- Arafat, N., Leon, F. M., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Trisakti, U. (2020). The Effect of Self-Efficacy Financial Mediation on Factors Affecting Financial Inclusion in Small Businesses in West Jakarta. *Jurnal Ekonomi*, 11(1), 23–33.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295(2), 295–336.
- de Bassa Scheresberg, C. (2013). Financial literacy and financial behavior among young adults: Evidence and implications. *Numeracy*, 6(2), 5.
- Erdi, T. W. (2023). Faktor-Faktor Keputusan Melakukan Pinjaman Online: Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 407–414.
- Fattah, F. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.
- Farrell, L., Fry, T. R., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*.

- Grohmann, A., Klühs, T., & Menkhoff, L. (2018). Does financial literacy improve financial inclusion? Cross country evidence. *World Development*, 111, 84–96.
- Hamdani, Mailani. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka, *Jurnal Bakti Masyarakat*. 1(1), 139-145.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage publications.
- Khodijah, I., Afriani, R. I., Yuliah, Y., & Octavitri, Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening. 1(1), 630–644.
- Mayasari, M., & Sijabat, Z. (2017). Pengaruh Financial Self-Efficacy terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Individu. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 50.
- Norvilitis, J. M., & MacLean, M. G. (2010). The role of parents in college students' financial behaviors and attitudes. *Journal of Economic Psychology*, 31(1), 55–63.
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518–1535.
- Puspita, G., & Isnalita, I. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Financial behavior Mahasiswa Akuntansi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 117–128.
- Qamar, M. A. J., Khemta, M. A. N., & Jamil, H. (2016). How knowledge and financial self-efficacy moderate the relationship between money attitudes and personal financial management behavior. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 5(2), 296.
- Robb, C. A., & Woodyard, A. (2011). Financial knowledge and best practice behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1).
- Rufaidah, M., & Setiyono, W. P. (2023). Exploring the Role of Family Financial Education and Lifestyle on Financial Management Behavior: The Mediating Effect of Financial Self-Efficacy. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 22.
- Saputri, E. R., & Erdi, T. W. (2023). Financial behavior, dan locus of control, memengaruhi keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12).
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan financial self-efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70.
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial socialization of first-year college students: The roles of parents, work, and education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39, 1457–1470.
- Silviana, A., Widyastuti, T., & Bahri, S. (2023). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Socialization Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Melalui Locus Of Control Sebagai Variabel

- 
- Intervening Di Universitas Pancasila. *EKOBISMAN: Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen*, 7(3), 190–202.
- Singh, V., & Aggarwal, N. (2022). Impact Of Financial Literacy On Financial Attitude And Financial Behavior Of Individual In India. *Vegueta. Anuario de La Facultad de Geografía e Historia*, 22, 8.
- Siregar, Q. R., & Simatupang, J. (2022). *The Influence of Financial Knowledge, Income, and Lifestyle on Financial Behavior of Housewives at Laut Dendang Village*. 5(2), 646–654.
- Trisnayanti, K. P., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy Dan Gaya Hidup Mahasiswa Terhadap Perilaku Keuangan Di Kabupaten Buleleng. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(01), 72-81.
- Widiawati, W., & Wahab, A. Y. L. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Efikasi Diri dan Sosial Ekonomi Orang Tua. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 319–330.